

Penerapan Advokasi oleh Perawat dan Hubungannya dengan Kepuasan Klien Terhadap Asuhan

Sarah Puti Shaliha Islam, 2006598263

Profesionalisme dalam Keperawatan C

Etik merupakan salah satu hal yang membentuk profesionalisme dalam keperawatan. Oleh karena itu, pengaplikasian kode etik merupakan suatu hal yang esensial dalam praktik keperawatan. Menurut Shahriari, et al. (2013), kode etik dalam keperawatan berperan sebagai kerangka untuk berperilaku, menentukan tujuan, strategi, dan menerapkan tindakan selama praktik. Dari pertanyaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kode etik akan membangun dan menjaga kedekatan dan relasi antara perawat dan klien dalam pemberian intervensi.

Advokasi merupakan salah satu dari beberapa kode etik yang perlu diterapkan pada praktik keperawatan. Menjadi advokat untuk orang lain berarti mendukung tujuan yang dimiliki orang tersebut (Potter & Perry, 2013). Dengan dilakukannya advokasi, perawat dapat berkontribusi dalam memahami sudut pandang klien, menumbuhkan rasa percaya klien terhadap perawat.

Eastern Illinois University (2021), menjelaskan bahwa melalui advokasi perawat dapat menjembatani klien dengan tenaga kesehatan lain, seperti saat dokter memberi rekomendasi pengobatan untuk klien. Perawat dapat menengahi dokter dan klien dengan menjelaskan kekhawatiran dan keyakinan klien yang mungkin bertentangan dengan rekomendasi dokter sehingga perawat dapat melibatkan kontribusi klien dalam dilakukannya pengobatan. Advokasi yang dilakukan perawat akan mengekspresikan dan membela tujuan atau hak yang dimiliki klien serta menjadi sarana untuk mempertahankan dan meningkatkan keselamatan klien bersamaan dengan kualitas layanan. Melalui advokasi, perawat akan melindungi,

mengedukasi, serta menjadi suara klien, membantu klien dalam menyampaikan pendapat dan nilai-nilai yang klien miliki dalam dirinya.

Perawat adalah tenaga kesehatan yang berinteraksi dengan klien dengan intensitas waktu yang paling tinggi dibandingkan dengan tenaga kesehatan lain. Hal tersebut menjadikan perawat sebagai profesi yang ideal untuk melakukan advokasi terhadap klien, menilai banyaknya interaksi dan kedekatan yang terbentuk antara klien dan perawat (University Parkway Aiken, 2019). Dalam kata lain, perawat perlu melakukan advokasi – berperan sebagai sosok yang mendukung dan mempertahankan hak klien serta menyediakan informasi adekuat untuk klien – karena perawat berkesempatan untuk memiliki hubungan yang paling erat dengan klien, dibandingkan dengan tenaga kesehatan lain.

Hubungan antara klien dan perawat dapat diperkuat dengan advokasi. Hal ini karena selama melakukan advokasi, perawat memberi empati serta melindungi klien (Davoodvand, et al., 2016). Empati berarti perawat memahami perasaan dan keluhan klien, serta merasa dekat dengan klien. Melindungi klien dilakukan dengan memprioritaskan kesehatan klien, peduli terhadap klien, berkomitmen untuk menuntaskan asuhan, dan melindungi hak-hak yang dimiliki klien.

Tentu Dengan empati dan perlindungan yang diberikan, klien akan dapat merasakan manfaat dari diberlakukannya advokasi, klien akan merasa dimengerti dan diprioritaskan hak dan kesehatannya. Manfaat yang dirasakan klien akan tercermin pada kepuasan klien terhadap layanan yang diberikan perawat pun tentu akan meningkat. Dari peran sebagai advokat yang dilakukan perawat pula klien akan dapat memahami komitmen dan profesionalisme yang dilakukan perawat dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Karaca dan Durna (2019) dalam jurnal penelitiannya terhadap faktor yang mempengaruhi kepuasan klien terhadap pelayanan. Karaca dan Durna (2019) menjelaskan bahwa penyediaan informasi adekuat kepada klien, hubungan interpersonal yang baik,

serta empati yang dilakukan perawat menjadi beberapa faktor yang berperan dalam kepuasan klien terhadap pelayanan keperawatan.

Kepuasan yang klien rasakan terhadap pelayanan yang dilakukan perawat tentu akan tercermin dalam pandangan klien terhadap profesi perawat. Oleh karena itu, sudah seharusnya perawat dapat terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan. Perawat hendaknya senantiasa memperhatikan etika yang diterapkan selama pemberian layanan yang dapat dituangkan dengan melakukan advokasi.

Referensi

- Davoodvand, S., Abbaszadeh, A., & Ahmadi, F. (2016). Patient advocacy from the clinical nurses' viewpoint: a qualitative study. *Journal of medical ethics and history of medicine*, 9, 5.
- Eastern Illinois University. (2021). The Importance Of Nursing Advocacy. Retrieved from <https://learnonline.eiu.edu/articles/rnbsn/importance-of-nursing-advocacy.aspx>
- Karaca, A., & Durna, Z. (2019). Patient satisfaction with the quality of nursing care. *Nursing Open*, 6(2), 535–545. <https://doi.org/10.1002/nop2.237>
- Kozier, B., Erb., Berman, A.J. & Snyder (2016). *Fundamental nursing: Concepts, process and practice*. Seventh edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Nsiah, C., Siakwa, M., & Ninnoni, J. (2019). Registered Nurses' description of patient advocacy in the clinical setting. *Nursing open*, 6(3), 1124–1132. <https://doi.org/10.1002/nop2.307>
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2013). *Fundamental of nursing: Concepts, process, and practice*. Sixth edition. St. Louis: Mosby Year Book.
- Shahriari, M., Mohammadi, E., Abbaszadeh, A., & Bahrami, M. (2013). Nursing ethical values and definitions: A literature review. *Iranian journal of nursing and midwifery research*, 18(1), 1–8.
- University Parkway Aiken. (2021). Why Nurses Should Be Patient Advocates. Retrieved from <https://online.usca.edu/degrees/nursing/rn-to-bsn/nurses-as-patient-advocates/>

Artikel ini saya publikasikan melalui *website* GitHub.com, berikut adalah link untuk membuka artikel yang telah saya *publish* dalam *website* tersebut:

<https://github.com/sarahshaliha/nursing/blob/main/README.md>